

EDUKASI PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 BERBASIS TEORI HEALTH BELIEF MODEL PADA KELOMPOK DEWASA MUDA

Henrietta Imelda Tondong^{1*}, Hastuti Usman², Hadina³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia
tondongita@gmail.com¹, bid.hastuti@gmail.com², hadina1980@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Bencana non alam COVID-19 di Indonesia menimbulkan peningkatan jumlah korban jiwa, harta benda, meluasnya wilayah bencana dan berimplikasi aspek sosial ekonomi. Pemerintah melakukan berbagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Respon pencegahan pandemi menuntut masyarakat mengubah kebiasaan hidup dan menerapkan perilaku pencegahan COVID-19. Konsep *Health Belief Model* (HBM), kepatuhan perilaku pencegahan ditentukan oleh kepercayaan dan keyakinan individu terhadap ancaman kesehatan. Penduduk dewasa muda dengan aktifitas dan mobilitas tinggi, berisiko tertular dan menularkan COVID-19. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dewasa muda tentang perilaku pencegahan COVID-19 berbasis *health belief model*. Metode pelaksanaan diawali kegiatan apersepsi kelompok dewasa muda melalui wawancara, diskusi atau tanya jawab terkait Covid 19. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dua orang bidan Puskesmas Pembantu (Pustu) Kampung Asean Huntap Tondo. Kegiatan terlaksana dengan baik dengan adanya 93% kelompok dewasa muda dapat memahami edukasi yang diberikan. Hal ini terlihat dalam proses tanya jawab serta pernyataan tentang keinginan peserta menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 sebagai bagian upaya pencegahan penyebaran penyakit.

Kata Kunci: Edukasi; pencegahan; COVID-19; *health belief model*.

Abstract: COVID-19 non-natural disaster in Indonesia has caused an increase the number of casualties, property, expansion areas and has implications socioeconomic. Government has made various efforts to prevent and control COVID-19. The pandemic prevention response requires people change their living habits and implement COVID-19 prevention behaviors. Concept of Health Belief Model (HBM), adherence to preventive behaviors determined by individual's trust and confidence in health threats. Young adult residents with high activity and mobility, at risk of contracting and transmitting COVID-19. The aims to increase knowledge and understanding of young adult community about COVID-19 prevention behaviors based on health belief model. Implementation method begins with apperception activities through interviews, discussions related to Covid 19. This activity was carried out with two midwives of the Auxiliary Community Health Center (Pustu) of Huntap Tondo Asean Village. Activity was carried out well with 93% able to understand education provided. This can be seen in discussions process and the participant statements to implement COVID-19 prevention behaviors.

Keywords: Education; prevention; COVID-19; *health belief model*.



Article History:

Received: 04-11-2022

Revised : 08-12-2022

Accepted: 12-12-2022

Online : 01-02-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) diawali dengan adanya informasi *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 tentang kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Perkembangan kasus ini terus terjadi dan berkembang hingga ke negara-negara di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (Panggabean et al., 2022)(WHO, 2020)(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b). Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia, juga menjadi permasalahan kesehatan yang berdampak besar bagi Indonesia. Penularan COVID-19 dari manusia ke manusia terjadi melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), menjadikan orang kontak erat dengan pasien COVID-19 sebagai orang yang paling berisiko tertular penyakit ini. Upaya standar untuk pencegahan penyebaran COVID-19 adalah mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, penerapan etika saat batuk dan bersin, hindari terjadinya kontak dekat dengan orang bergejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Handayani et al., 2022)(Ilham et al., 2021)(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b)(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)(International Labour Organization, 2020)(Ramadhani et al., 2021)(Sari et al., 2021).

World Health Organization (WHO) menyampaikan kekhawatiran terhadap penyebaran COVID-19 pada kelompok dewasa muda, karena proporsi kelompok berusia muda yang terinfeksi COVID-19 di dunia mengalami peningkatan. Berdasarkan data WHO, penyebaran COVID-19 semakin meningkat karena sebagian besar kelompok dewasa muda berusia 20-an, 30-an, 40-an, tidak mengalami gejala sakit sehingga tidak sadar bahwa mereka telah terinfeksi COVID-19. Menurut WHO, kelompok dewasa muda dapat membahayakan bagi kelompok-kelompok berisiko karena mereka tak sadar telah terinfeksi COVID-19. Berdasarkan laporan *Centers for Disease Control* (CDC) Amerika Serikat menyatakan bahwa antara 2 Agustus dan 5 September 2020, terjadi peningkatan kasus mingguan COVID-19 sebesar 55,15 pada kelompok orang berusia 18-22 tahun. Peningkatan sebesar 144% tercatat terjadi di Wilayah Timur Laut, dan di Wilayah Midwest kasus COVID-19 mengalami kenaikan sebesar 123,4% (Erlin et al., 2020)(Mukarromah & Septiandika, 2021)(Astuti & Astuti, 2022)(Ramadhan et al., 2021)(World Health Organization UNICEF, 2020)(Nation Health Mission, n.d.)(Panggabean et al., 2022).

Data Satgas COVID-19 per 4 Oktober 2020 menunjukkan bahwa dari total 303.498 kasus COVID-19 yang terjadi di Indonesia, 65,4% di antaranya terjadi pada kelompok usia di bawah 45 tahun. Data menunjukkan kasus COVID-19 rinciannya 2,5% terjadi pada kelompok usia 0-5 tahun, 7,7% kelompok usia 6-18 tahun, 24,3% kelompok usia 19-30 tahun, dan 30,9% pada kelompok usia 31-45 tahun. Walaupun tingkat kesembuhan kelompok usia

muda tersebut lebih tinggi dari kelompok usia lanjut, peningkatan kasus yang terjadi harus tetap menjadi perhatian. Data terbaru menunjukkan bahwa ditemukan kerusakan serius dan permanen pada kesehatan sejumlah besar orang dewasa muda yang dirawat di rumah sakit karena COVID-19. Bahkan data menunjukkan satu dari lima pasien COVID-19 pada kelompok dewasa muda membutuhkan perawatan intensif (Wahyusantoso & Chusairi, 2020)(Afro et al., 2021)(Kushargina & Dainy, 2022)(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b)(Kurnia et al., 2021)(Amalia Nur Milla et al., 2020).

Hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingginya kasus COVID-19 pada kelompok usia muda, sangat terkait masih rendahnya kesadaran mereka dalam menerapkan protokol kesehatan. Hasil survey tersebut menunjukkan perilaku masyarakat di masa pandemi usia 17-30 tahun 90,1% yang memakai masker, dan usia 31-45 tahun 91,8% persen yang memakai masker. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia 46-60 tahun (94%) dan kelompok usia di atas 60 tahun (93,1%). Survey BPS juga menemukan bahwa kelompok usia muda juga lebih rendah dalam penerapan protokol kesehatan menjaga jarak, menghindari kerumunan, menghindari jabat tangan dan penggunaan *hand sanitizer* dan mencuci tangan selama dua puluh detik dengan sabun dibandingkan dengan kelompok usia di atas 45 tahun (Karima et al., 2022)(Erlin et al., 2020)(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b)(Azmiyannoor, 2020).

Sebagai bentuk respon terhadap kejadian pandemi, masyarakat dituntut untuk mengubah kebiasaan sehari-harinya dengan melakukan penerapan perilaku pencegahan COVID-19. Penularan COVID-19 dapat terjadi pada semua orang tanpa melihat usia, karena itu penerapan perilaku pencegahan COVID-19 sangat penting dilakukan. Dalam situasi pandemi, kepatuhan masyarakat menjadi hal yang semakin penting untuk dilakukan. Konsep *health belief model* sebagai teori pencegahan penyakit pengembangan teori lapangan yang Lewin (1954) yang dikembangkan oleh Becker (1974) yang terbentuk karena kegagalan masyarakat dalam menerima usaha pencegahan penyakit. Konsep teori *health belief model* dirancang sebagai salah satu model pertama sebagai upaya mendorong masyarakat ke arah tindakan kesehatan yang positif. Penekanan teori *health belief model* berfokus pada persepsi kerentanan setiap individu terhadap penyakit yang mengancam kesehatan, dengan tujuan setiap individu dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap ancaman serta dapat mengatasi serangan penyakit (Lutpiah & Hatta, 2020)(Mukarromah & Septiandika, 2021)(Simamora & Sagala, 2021)(Qowi et al., 2021)(Lutpiah & Hatta, 2020)(Nuriannisa & Yuliani, 2021)(Purwodihardjo & Suryani, 2020).

Sampai saat ini pandemi COVID-19 masih berlangsung terlebih dengan adanya varian baru yang memiliki tingkat penularan yang lebih cepat. Meskipun sempat menurun, saat ini kasus COVID-19 cenderung mengalami

kenaikan. Situasi COVID-19 di Indonesia saat ini juga mengalami kenaikan, sehingga upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 masih terus dilakukan. Diharapkan perilaku protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 harus menjadi kebiasaan yang membudaya dalam kehidupan masyarakat. Kelompok dewasa muda dengan tingkat aktifitas dan mobilitas yang tinggi, harus menjadikan perilaku protokol kesehatan COVID-19 sebagai budaya baru yang penting untuk selalu diterapkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a)(Rusdi et al., 2021)(Lutpiah & Hatta, 2020)(Lutpiah & Hatta, 2020)(Wahyusantoso & Chusairi, 2020)(Ramadhani et al., 2021).

Sesuai dengan konsep teori HBM, kepercayaan dan persepsi seseorang terkait ancaman kesehatan yang dirasakan menentukan perilaku pencegahan COVID-19 orang tersebut. Setiap individu berupaya untuk terhindar dari COVID-19 dengan melakukan pencegahan berdasarkan penilaian terhadap kepercayaan terhadap ancaman COVID-19 yang mereka rasakan. Dalam kegiatan pengabmas ini, konsep teori HBM dapat menggambarkan perilaku protokol kesehatan kelompok dewasa muda untuk mencegah penularan COVID-19 berdasarkan persepsi yang dirasakan (Wahyusantoso & Chusairi, 2020)(Lutpiah & Hatta, 2020)(Glanz et al., 2015)(Fadilah et al., 2020)(Kushargina & Dainy, 2022)(Megawaty & Syahrul, 2017).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bermitra dengan Puskesmas Pembantu (Pustu) Kampung Asean Huntap Tondo dan melibatkan 2 (dua) orang bidan. Kegiatan PKM dilaksanakan oleh tim Dosen Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dewasa muda tentang perilaku pencegahan COVID-19 berbasis teori HBM. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahapan ini diawali dengan kunjungan ke lokasi pengabdian masyarakat untuk melakukan survei lapangan di Huntap Tondo dan Pustu Kampung Asean. Kunjungan lapangan ini dilakukan untuk mengetahui bertemu dengan petugas kesehatan di Pustu Kampung Asean, mengurus perijinan lokasi, memastikan kesiapan lokasi dan kelompok sasaran untuk kegiatan PKM, sekaligus menetapkan tanggal pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Kegiatan

Kegiatan PKM diawali dengan apersepsi melalui wawancara terkait materi yang akan disampaikan terhadap kelompok dewasa muda. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi kelompok dewasa muda tentang ancaman COVID-19 terhadap kesehatan mereka. Kegiatan kemudian

dilanjutkan dengan edukasi perilaku pencegahan COVID-19 berbasis teori HBM. Tujuan edukasi ini adalah untuk menyampaikan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok dewasa muda tentang perilaku pencegahan COVID-19 berdasarkan persepsi mereka tentang ancaman kesehatan yang mereka rasakan. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, dan pengaturan jarak tempat duduk. Kegiatan edukasi menggunakan alat bantu berupa LCD proyektor dan *booklet* yang berisi materi perilaku pencegahan COVID-19 yang disusun dengan menggunakan bahasa dan gambar-gambar yang menarik dan mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan PKM adalah dosen Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu yaitu:

- a. Ketua : Henrietta Imelda Tondong, SKM., MPH
- b. Anggota : 1. Hastuti Usman, SST., M.Keb
2. Hadina, SST., M.Keb
- c. Perlengkapan : Ayu Febryanti
- d. Dokumentasi : Ni Made Hindy

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap materi yang diberikan, dilakukan sebagai tahapan akhir dari kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami dan alternatif pilihan jawaban Benar (B) dan Salah (S). Kegiatan PKM diakhiri dengan dokumentasi bersama seluruh peserta dan petugas kesehatan Pustu Kampung Asean. Tahap akhir pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada seluruh peserta, sekaligus penguatan kembali agar mereka tetap menaati protokol kesehatan COVID-19 dalam aktifitas sehari-hari. Kegiatan kemudian ditutup dengan pengambilan dokumentasi bersama seluruh peserta dan petugas kesehatan Pustu Kampung Asean.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Huntap Tondo merupakan daerah hunian baru yang dihuni oleh para penyintas bencana alam gempa bumi dan likuifaksi yang terjadi pada tahun 2018. Huntap Tondo berada dalam Wilayah Kerja Pustu Kampung Asean. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan di Pustu Kampung Asean, setiap minggu selalu ada kegiatan sosialisasi tentang masalah-masalah kesehatan secara umum termasuk tentang masalah COVID-19. Pada awal pandemi, Sebagian besar ahli kesehatan berpendapat bahwa orang tua akan lebih terdampak oleh virus. Akan tetapi beberapa penelitian membuktikan bahwa dalam banyak hal kelompok usia muda lebih banyak mengalami dampak akibat COVID-19. Dari segi psikologis kelompok dewasa muda banyak yang harus berhenti sekolah, kehilangan orang tua dan

keluarga. Dalam aspek ekonomi, kelompok dewasa muda juga merasakan dampak karena harus kehilangan pekerjaan (Wahyusantoso & Chusairi, 2020)(Qowi et al., 2021)(Handayani et al., 2022)(Panggabean et al., 2022).

Adanya persepsi terhadap ancaman kesehatan yang dirasakan akan menentukan kepatuhan kelompok dewasa muda dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Tidak adanya pengetahuan yang memadai tentang COVID-19 akan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan COVID-19 oleh kelompok usia dewasa muda (Glanz et al., 2015)(Fajriani et al., 2021)(Erwansyah & Suciati, 2021)(Sagala & Nurelilasari Siregar, 2021). Situasi ini mendorong Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan edukasi pada kelompok dewasa muda di Huntap Tondo. Kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan Pustu Kampung Asean untuk menjelaskan tujuan dari kegiatan ini. Kegiatan PKM dilaksanakan Pada tanggal 28 Juli 2022. Kegiatan PKM ini diikuti oleh 30 orang dewasa muda Huntap Tondo dengan karakteristik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No.	Karakteristik	Jumlah	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	4	13
	Perempuan	26	87
2.	Umur		
	25-34	7	23
	35-44	23	77
3.	Pendidikan		
	SD	1	
	SMP	3	
	SMA	18	
	Perguruan tinggi	8	

Berdasarkan Tabel 1 jumlah peserta pada pelaksanaan kegiatan 25 orang karena sisanya lansia yang sulit untuk mobilisasi atau berjalan menuju aula. Ditinjau dari karakteristik yaitu usia terbanyak berada pada rentang 60-69 tahun sebanyak 64%, untuk jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan hampir berimbang yaitu 48% dan 52%, sedangkan untuk tingkat pendidikan terbanyak berada pada rentang pendidikan SMP yaitu sebanyak 56%.

2. Tahap Kegiatan

Penyampaian materi didahului dengan kegiatan apersepsi melalui wawancara secara langsung kepada peserta untuk mengetahui persepsi mereka tentang Covid 19. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa hanya Dari tanya jawab tersebut sebagian besar peserta 73% tidak merasakan COVID-19 sebagai ancaman bagi kesehatan mereka. Kegiatan PKM berjalan dengan baik dan lancar serta tetap menaati protokol kesehatan COVID-19 dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Dalam

kegiatan ini, peserta diberikan penjelasan tentang pentingnya untuk selalu menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dalam aktifitas mereka sehari-hari. Peserta juga diberikan penjelasan tentang bagaimana proses penularan virus COVID-19, serta gejala-gejala yang dialami jika terserang virus COVID-19. Pemberian materi edukasi disampaikan dengan menggunakan LCD proyektor dan *booklet*, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Edukasi

Proses pelaksanaan edukasi berjalan dengan baik, dan peserta sangat bersemangat dalam mengikuti materi yang diberikan. Peserta merasa termotivasi untuk menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dalam aktifitas mereka sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PKM diakhiri dengan diskusi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi dengan 20 pertanyaan, diperoleh rata-rata nilai tentang perilaku pencegahan COVID-19 yaitu 93% peserta memiliki rentang nilai yang sangat baik (nilai 85-95). Dari hasil kegiatan PKM ini, terlihat bahwa peserta mengalami perubahan persepsi tentang perilaku pencegahan COVID-19, dan termotivasi untuk menerapkan perilaku pencegahan tersebut dalam aktifitas sehari-hari. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menggerakkan kelompok dewasa muda berperan serta dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 dengan membudayakan perilaku protokol kesehatan dalam aktifitas sehari-hari. Secara umum tidak ada kendala yang dihadapi pada saat kegiatan PKM.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kelompok dewasa muda dengan tingkat aktifitas dan mobilitas yang tinggi, berpeluang untuk terjangkau dan menjadi sumber penularan COVID-19. Perilaku pencegahan terhadap COVID-19, sangat ditentukan oleh persepsi individu terhadap ancaman bagi kesehatannya. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh 93% kelompok dewasa muda mempunyai nilai yang baik tentang perilaku pencegahan COVID-19. Kegiatan PKM ini diharapkan

mampu memotivasi kelompok dewasa muda untuk membudayakan perilaku pencegahan COVID-19 dalam aktifitas sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik dan lancar. Secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Palu yang telah mengizinkan dan mendanai kegiatan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afro, R. C., Isfiya, A., & Rochmah, T. N. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi COVID-19 pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1), 1–10.
- Amalia Nur Milla, Neneng Nurbaeti, Livia Ramadanti, Maulana Malik, & Kiki Blesenki. (2020). Pelatihan Penerapan Protokol Kesehatan, Pembuatan Handsanitizer Alami Dan Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(5), 1018–1029. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Astuti, D. P., & Astuti, D. D. (2022). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Pencegahan Transmisi COVID-19 Pada Anak Usia Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1634–1644. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7574><http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/7574/pdf>
- Azmiyannoor, et. all. (2020). Perilaku Pencegahan COVID-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1, 32–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41428/17339>
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 7–9. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2652>
- Erwansyah, R. A., & Suciati. (2021). Health Belief Model untuk Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Vaksinasi COVID-19 dan Patuh Protokol Kesehatan di Dusun Popoh Desa Besole Tulungagung. *Jurnal SOLMA*, 10(02), 397–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v10i2.7840>
- Fadilah, M., Pariyana, & Syakurah, R. A. (2020). Evaluasi Kepatuhan Masyarakat dalam Menjalankan Adaptasi Kebiasaan Baru berdasarkan Health Belief Model. *Seminar Nasional AVoER XII*, 000(November), 18–19.
- Fajriani, R., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2021). Perilaku (Pengetahuan Sikap dan Tindakan) Keluarga Pasien dalam Pencegahan Covid 19 di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Mulyang Kute Redelong Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Kasisomayajula). (2015). Health behavior : theory, research, and practice. In *Health behavior and health education*. https://doi.org/10.7326/0003-4819-116-4-350_1
- Handayani, R., Syamsuriyati, Asmi, N., Risna Ayu Rahmadani, & Saeni, R. H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Mencegah Dan Melawan COVID-19 Melalui Stiker Edukasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(3), 1860–1867.
- Ilham, Renyaan, D., Sapioper, H. C. M., & Yumame, J. (2021). Edukasi Membudayakan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. *JMM (Jurnal*

- Masyarakat Mandiri*, 5 (1)(1), 12–23.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3186/pdf>
- International Labour Organization. (2020). *Pencegahan dan Mitigasi COVID-19 di Tempat Kerja untuk Usaha Kecil Menengah (UKM)*.
- Karima, U. Q., Herbawani, C. K., & ... (2022). Edukasi Peran Generasi Z Dalam Pengendalian COVID-19. *JMM (Jurnal ...)*, 6(1), 54–67.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6036>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *Pedoman pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Taktis Praktis Antisipasi Gelombang Ketiga COVID-19*.
- Kurnia, A. D., Masrurroh, N. L., Melizza, N., Yazid, A., & Busthomy, A. (2021). *Factors associated with preventive behaviors of COVID-19 among Indonesian nursing students: application of Health Belief Model*. 10(2).
<https://doi.org/10.15275/rusomj.2021.0201>
- Kushargina, R., & Dainy, N. C. (2022). Edukasi Lansia Dengan Pendekatan Health Belief Model: Lansia “Serasi”(Sehat Dengan Makan Sayur Dan Buah Setiap Hari). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 6–12.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6430>
- Lutpiah, S., & Hatta, M. I. (2020). Pengaruh Health Belief Model terhadap Kepatuhan Mengikuti Protokol Kesehatan di Masa Pandemi. *Prosiding Psikologi*, 38–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.25433>
- Megawaty, I., & Syahrul, S. (2017). *Educational Intervension Using The Belief Health Model Approach In Diabetes Patients: A Literature Review*. 4(1), 1–10.
- Mukarromah, D. T., & Septiandika, V. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Memberdayakan Diri di Era COVID-19 di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 2(2), 75–79.
- Nation Health Mission. (n.d.). *Book of five*.
- Nuriannisa, F., & Yuliani, K. (2021). Implementasi Konsep Health Belief Model terhadap Asupan Antioksidan Mahasiswa Gizi selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Gizi Unimus*, 10(1), 14–22. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Panggabean, W., Adnan, A. M., Aliyani, C., Thalitha, D. B., & Hakim, D. A. (2022). Revitalisasi Perilaku dan Prespektif Masyarakat melalui Penanganan, Pencegahan dan Edukasi COVID-19. *Journal of Empowerment and Community Service*, 2(1).
- Purwodihardjo, O. M., & Suryani, A. O. (2020). Aplikasi Health Belief Model dalam Penanganan Pandemi COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Perkotaan*, 12(1), 21–38.
- Qowi, N. H., Martini, D. E., Lestari, T. P., (2021). Edukasi Kesehatan Covid 19 Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Membentuk Santri Cerdas Dan Tanggap COVID-19. (*Jurnal Masyarakat*), (3), 847–854.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4350>
- Ramadhan, A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2021). Menjaga Kesehatan di Tengah Pandemi COVID-19 Dengan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1–8.
- Ramadhani, A. N., Romadhoni, D. L., & Kesehatan, F. I. (2021). Edukasi Perubahan Perilaku Penerapan 3M Pencegahan Penularan COVID-19 Di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–12.
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Putri, L. E., & Kamal, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Altifani*, 1(1), 47–51.
- Sagala, N. S., & Nurelilasari Siregar. (2021). Sosialisasi Peningkatan Protokol Kesehatan dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19 kepada

- BKM Masjid Al.Muhajirin di Desa Paranjulu Sipirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), 1–5.
- Sari, D. P., Rahayu, A., Mukti, A. W., & Suwarso, L. M. . (2021). Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 826–835.
- Simamora, A. A., & Sagala, N. S. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Health Belief Model terhadap Pengetahuan Lansia Tentang COVID-19. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(4), 470–474.
- Wahyusantoso, S., & Chusairi, A. (2020). Hubungan Health Belief Model pada Perilaku Prevensi saat Pandemi Covid- 19 di Kalangan Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 129–136. <http://ejournal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
- WHO. (2020). Rational Use of Personal Protective Equipment for Coronavirus Disease (COVID-19) and Consideration if Availability is Very Limited. *World Health Organization*, 6 Apri(Panduan Sementara), 1–31.
- World Health Organization UNICEF. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*.